

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP MINAT BELAJAR  
MELALUI TAMAN BACA DESA**

**Muhammad Fikriamsyar**

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
e-mail: fickrymuhammad77@gmail.com

**Abstrak**

Membaca buku adalah jembatan untuk menambah wawasan menjadi lebih luas, pengetahuan menjadi bertambah dan kritis terhadap apa yang ada disekitarnya. Dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, informasi masuk silih berganti maka masyarakat akan mendapatkan berbagai macam informasi yang tidak terbandung, sehingga dengan membaca buku, maka masyarakat dapat membedakan antara informasi yang benar ataupun salah. Karena itu dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) dalam bentuk pengabdian pada masyarakat (PPM) ini, akan dilakukan pemberdayaan secara generik, yaitu dimulai dengan fokus ke pemuda desa untuk menjadi pemuda produktif dan mempunyai ide cemerlang sehingga bisa memunculkan inovasi yang berguna dalam mendukung pelaksanaan program pendirian Taman Baca. Berdasarkan rasional ini maka tujuan umum dari KKN ini adalah membentuk struktur kepengurusan taman baca untuk mengelola dan membuat program-program perpustakaan Desa dan memelihara serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses program. Tujuan khususnya adalah membantu masyarakat dalam segala umur terkhusus anak-anak dan pemuda dengan memberikan kesempatan dengan dorongan melalui jasa pelayanan perpustakaan agar mereka: a. Dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesimbangan; b. Dapat tanggap dalam kemajuan pada berbagai lapangan ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan politik; c. Dapat memelihara kemerdekaan berfikir yang konstruktif untuk menjadi anggota keluarga dan masyarakat yang lebih baik; d. Dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, membina rohani dan dapat menggunakan kemampuannya untuk dapat menghargai hasil seni dan budaya manusia; e. Dapat meningkatkan tarap kehidupan sehari-hari dan lapangan pekerjaannya; f. Dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional dan dalam membina saling pengertian antar bangsa; g. Dapat menggunakan waktu senggang dengan baik yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial.

**Kata kunci : Taman Baca**

**Abstract**

*Reading books is a bridge to broaden your horizons, increase your knowledge and be critical of what is around you. With the rapid development of technology, information comes and goes, so people will get various kinds of information that are unstoppable, so that by reading books, people can distinguish between true and false information. Because of this, in the Community Service Program (KKN) in the form of community service (PPM), generic empowerment will be carried out, starting with a focus on rural youth to become productive youth and have brilliant ideas so that they can bring up innovations that are useful in supporting the implementation Reading Garden establishment program. Based on this rationale, the general objective of this Community Service Program is to establish a reading garden management structure to manage and create Village library programs and maintain and increase the efficiency and effectiveness of the program process. The specific objective is to help people of all ages, especially children and youth, by providing opportunities with encouragement through library services so that they: a. Can educate himself on an ongoing basis; b. Be responsive to progress in various fields of science, social and political life; c. Can maintain constructive freedom of thought to become a better member of the family and society; d. Can develop the ability to think creatively, nurture spiritually and be able to use their abilities to be able to appreciate the results of human art and culture; e. Can improve the standard of daily life and employment; f. Be able to become good citizens and be able to participate actively in national development and in fostering mutual understanding between nations; g. Can use leisure time well that is beneficial to personal and social life.*

**Keywords : Reading Garden**

## **I. PENDAHULUAN**

Fenomena yang terjadi pada saat sekolah menjadi online anak-anak sekarang menjadi kesulitan belajar karena adanya factor tertentu diantaranya orang tua yang sedikit kesulitan untuk mengajarkan anaknya karena kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan PPJ ini ternyata orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar dirumah, anak juga kehilangan semangat karena kelamaan berada dirumah. Menanamkan semangat belajar pada anak adanya upaya yang berbeda agar semangat itu kembali hadir pada diri setiap anak. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat desa Keragilan adalah membuat saung baca dan mengadakan belajar mengajar, mengerjakan tugas atau belajar materi yang berbeda agar menambah wawasan setiap harinya.

Membaca buku adalah jembatan untuk menambah wawasan menjadi lebih luas, pengetahuan menjadi bertambah dan kritis terhadap apa yang ada disekitarnya. Dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, informasi masuk silih berganti maka masyarakat akan mendapatkan berbagai macam informasi yang tidak terbandung, sehingga dengan membaca buku, maka masyarakat dapat membedakan antara informasi yang benar ataupun salah. Membaca buku juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat secara mandiri dalam menambah pengetahuan ataupun wawasan. Saat ini yang menjadi catatan bersama adalah harga buku yang masih cukup tinggi untuk kalangan masyarakat menengah ke bawah, sehingga masyarakat juga membutuhkan tempat membaca buku untuk menambah wawasan dan pengetahuan tanpa harus membeli buku. Tempat membaca ini sudah tentu menjadi catatan penting untuk pemerintah dalam memberantas masyarakat buta huruf tanpa memandang suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi dari tingkatan desa sampai pada tingkatan kota seperti contohnya adalah taman bacaan masyarakat.

Dalam program TAMAN BACA ini juga dilakukan kegiatan tambahan berupa bimbingan belajar yang sarannya adalah anak-anak di DESA Kaligayam, dengan menanamkan semangat belajar

pada anak-anak maka tujuannya agar anak-anak tidak malas-malasan walaupun sekolah sedang PPJ, dan anak-anak juga masih senang berinteraksi social, dan terpenting semangat belajar secara rutin setiap hari, serta tidak lupa membaca buku setiap hari, dan tidak terusterusan bermain handphone. Sebelum terjadinya pandemi, kehidupan anak terasa normal dan baik-baik saja, kegiatan anak-anak, seperti belajar di sekolah dan bermain dapat dilakukan dengan aman di luar rumah. Proses tumbuh kembangnya pun lebih optimal karena bebas bereksplorasi. Beragam aspek fisik, emosional, dan sosial anak dapat berkembang dengan baik.

Pada dasarnya semua orang menginginkan layanan perpustakaan masyarakat. Tetapi hal tersebut belum dapat diwujudkan dengan baik. Ada beberapa hal yang ikut mempengaruhi kinerja perpustakaan masyarakat. Pertama, keberadaan perpustakaan belum mendapatkan perhatian sepenuhnya masyarakat. Anggota-anggota masyarakat masih banyak yang belum mengenal secara dekat, memahami dan memanfaatkan perpustakaan. Kedua, kondisi dan kinerja yang belum optimal sehingga belum mampu memberikan layanan yang terbaik. Ketiga, tingkat persebaran belum merata dan jumlahnya belum sebanding dengan jumlah penduduk dan penjurur wilayah. Keempat, jangkauan layanan juga masih sangat terbatas. Beberapa kondisi tersebut ikut melengkapi dan memperlebar jarak dan menciptakan kesenjangan informasi pada perpustakaan dan masyarakat. Sebuah perpustakaan akan tetap ada dan dapat menyelenggarakan kegiatannya apabila mampu mengatasi berbagai ancaman yang dihadapi. Selanjutnya dapat semakin berkembang apabila kinerja, jati diri dan penampilannya makin diperlukan oleh masyarakat. Sebaliknya perpustakaan dapat saja makin kurang diminati masyarakat atau "berjalan di tempat" (stagnant), sekiranya perpustakaan tidak dapat mengatasi ancaman dan tantangan, baik yang ada di dalam maupun diluar perpustakaan. Sutarno (2006: 136-137)

Untuk lancarnya program tersebut kami mahasiswa KKN fokus kepada pemuda guna sebagai subjek menjalankan program taman baca ini. Mengapa sasaran kita pemuda, karena pemuda disini dirasa kurang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan disini pun ada karang taruna namun karang taruna dilihat fakum. Pemuda yakni masih memiliki semangat tinggi dan mampu berpikir maju jika difasilitasi atau diberi ruang untuk beraksi.

Karena itu dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) dalam bentuk pengabdian pada masyarakat

(PPM) ini, akan dilakukan pemberdayaan secara generik, yaitu dimulai dengan fokus ke pemuda desa untuk menjadi pemuda produktif dan mempunyai ide cemerlang sehingga bisa memunculkan inovasi yang berguna dalam mendukung pelaksanaan program pendirian Taman Baca. Berdasarkan rasional ini maka tujuan umum dari KKN ini adalah membentuk struktur kepengurusan taman baca untuk mengelola dan membuat program-program perpustakaan Desa dan memelihara serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas program.

## **II. METODE DAN HASIL**

**Metode** kegiatan ini adalah sosialisasi ke pemuda desa Kaligayam dengan cara mengumpulkan dilokasi yang mana akan dijadikan taman baca desa. Disitu kita memperkenalkan apa itu taman baca atau perpustakaan dan memberikan pandangan bagaimana cara mengelola taman baca agar menarik minat membaca masyarakat tinggi. Kegiatan berlangsung dimalam hari, hal yang kami berikan terkait pengertian tentang perpustakaan diantaranya yaitu :

1. Memotivasi para pemuda agar lebih gigih menjalankan serta mengembangkan taman baca desa
2. Memberikan arahan cara mengelola taman baca
3. Memberikan pengetahuan tentang administrasi perpustakaan seperti perpustakaan pada umumnya
4. Membuat struktur kepengurusan taman baca
5. Memberikan pandangan program kerja taman baca
6. Memberikan ruang untuk diskusi agar lebih terbuka memunculkan inovasi

Disamping itu kita juga memberikan fasilitas sebagai modal awal membangun taman baca desa ini, yaitu berupa beberapa buku ilmiah dan rak serta menghiasi lokasi taman baca yang bertempat di PAUD KB Sakura Kaligayam. Taman baca desa launching dengan diiringi lomba mewarnai anak-anak yang diikuti oleh anak-anak paud KB Sakura.

**Hasil** dari kegiatan ini kepada masyarakat sangat baik terutama dikalangan pemuda dan anak-anak karena akhirnya terbangun fasilitas sarana belajar selain disekolahan. Program ini diterima masyarakat dengan positif, masyarakat desa Kaligayam berharap dengan adanya perpustakaan desa atau taman baca desa yang kita dirikan bisa bermanfaat bagi desa dan masyarakatnya.

Dengan dibuatnya program taman baca ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak

dan pemuda sekitar wilayah Desa kaligayam dikarenakan menurut obeservasi yang kami lihat dan pendapat warga sekitar minat baca anak-anak di wilayah tersebut masih sangat kurang dan tidak adanya fasilitas yang mendukung. Maka dari itu kami dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 4 memanfaatkan bangunan yang ada berupa paud untuk dimultifungsikan sebagai taman baca agar lebih bermanfaat untuk warga wilayah sekitar dan waktu anak-anak tidak terbuang serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan warga sekitar agar menjadi anak yang berintelektual tinggi dan berprestasi di masa yang akan datang sesuai dengan moto yang kita ciptakan dalam pembangunan perpustakaan tersebut yaitu "Buku adalah jendela dunia, mari membaca agar kita lebih mengenal dunia".

Dalam kesempatan tersebut juga, banyak masyarakat yang antusias dalam pembangunan taman baca dan mempunyai ideide untuk perkembangan taman baca tersebut kedepannya. Namun yang terpenting saat ini adalah proses pelaksanaannya terlebih dahulu. Pada kesempatan sosialisasi ini, kita juga menyampaikan kepada masyarakat untuk turut membantu dan terus mendukung aktifitas taman bacaan yang terdapat wilayah Desa kaligayam dan masyarakat menyambut positif ajakan tersebut. Awalnya kita hanya berniat untuk mencarikan donasi buku untuk kebutuhan masyarakat, tetapi kemudian peneliti mempunyai ide dengan membangun Pos Serbaguna tersebut menjadi perpustakaan pada umumnya, dengan tujuan anak-anak dan warga disini mendapatkan akses membaca yang nyaman dan strategis. Hal ini juga didukung dengan tujuan dari warga setempat yang menginginkan anak-anak dusun memiliki akses dan tempat untuk menambah wawasan agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara melalui membaca yang dapat membuka wawasan.

Hal tersebut diabadikan dan diberitakan kepada masyarakat desa baik melalui lisan ataupun media sosial oleh kepala desa. Semua agenda berjalan dengan lancar dan taman bacaan masyarakat desa Kaligayam mulai hari itu bisa dilaksanakan dengan dan atau tanpa mahasiswa KKN. Dalam pelaksanaan pendirian taman bacaan masyarakat, yang menjadi target dari tolak ukur itu sendiri adalah dengan adanya kegiatan pembinaan minat bacaan masyarakat yang dilakukan di Taman Baca Sakura ini.

## **KESIMPULAN**

Fenomena yang terjadi pada saat sekolah menjadi online anak-anak sekarang menjadi kesulitan belajar karena adanya factor tertentu diantaranya orang tua yang sedikit kesulitan untuk mengajarkan anaknya karena kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan PPJ ini ternyata orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar dirumah, anak juga kehilangan semangat karena kelamaan berada dirumah. Untuk itu kita membuat program TAMAN BACA ini juga dilakukan kegiatan tambahan berupa bimbingan belajar yang sarannya adalah anak-anak di Desa Kaligayam, dengan menanamkan semangat belajar pada anak-anak maka tujuannya agar anak-anak tidak malas-malasan walaupun sekolah sedang PPJ, dan anak-anak juga masih senang berinterkasi social, dan terpenting semangat belajar secara rutin setiap hari, serta tidak lupa membaca buku setiap hari, dan tidak terusterusan bermain handphone. Dengan adanya program ini kita berharap bisa berkembang dan memberikan manfaat pada warga sekitar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Jurnal “Pembinaan Minat Baca Masyarakat Melalui Pembangunan Taman Bacaan Masyarakat Desa Kemas Klepu, Semarang, Jawa Tengah” oleh Muhammad Azmi Ali Sani<sup>1</sup>, Sri Ati Suwanto<sup>2</sup>.

(<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>)

Jurnal Research and Development Journal Of Education Vol. 1 No. Pada Taman Bacaan Masyarakat Manca Pekayon Bekasi Selatan” oleh Sigit Widiyanto. Jurnal “Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar” oleh Bintang Petrus Sitepu.

Jurnal Vol.5/No.1, Juni 2017, hlm. 1-12 “Peran Taman Baca Anak-Anak pada Usia Disi” oleh Encang Saepudin<sup>1</sup>, Sukaesih<sup>2</sup>, Agus Rusmana<sup>3</sup>.

Jurnal JNE 3 (2) (2017) 132 – 139, Journal of Nonformal Education “Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dalam Kemajuan Literasi pada Pondok Maos Guyub Kendal” oleh Isti Indriyani, Tri joko Raharjo, Ilyas. (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>)

Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 13, No. 2, Desember 2017, Hal. 217-226, “Analisis Pemanfaatan Rumah Baca Apung oleh Masyarakat di Desa Tambak Lorok” oleh Rizki Nurislaminingsih Roro Isyawati Permata Ganggi.